

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pemahaman**

Pemahaman merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan suatu gagasan yang bersifat motivasi atau mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap sangat bermanfaat, dalam proses pemahaman kearah yang lebih positif sehingga dapat membantu ke arah proses pemecahan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Andi dan Farid, 2016).

Menurut Sudirman dalam Lestari (2018), pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya dan pemahaman adalah bagaimana cara setiap individu menerima informasi dari suatu objek. Kepahaman seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang diterima dalam hal tersebut. Adapun tingkat pengetahuan dapat berupa cara seseorang dalam berpendapat, memperluas, menyimpulkan dan bahkan mengklasifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan pengetahuan dan pemahaman saling berkesinambungan karena pengetahuan adalah proses berpikir dan pemahaman adalah bentuk pengaplikasian dalam menerima suatu informasi (Diniyyah, 2022).

Menurut Bloom (1956), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

- (1) Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifikasi dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.
- (2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara luas.
- (3) Aplikasi (*Aplication*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.
- (4) Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- (5) Sintesis (*synthesis*), menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- (6) Evaluasi (*evaluation*), ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi.

Pada taksonomi bloom diatas terdapat enam (6) ranah kognitif meletakkan pemahaman lebih dari pengetahuan, menurut Bloom (1956) terdapat tiga (3) aspek pemahaman, yaitu :

1. Translasi

Translasi adalah kemampuan untuk memahami suatu gagasan dan dapat disampaikan atau dinyatakan dengan menggunakan metode yang berbeda dari proses dicapai. Adapun indikator translasi menurut teori bloom, yaitu :

- a. Kemampuan menerjemahkan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, termasuk ilustrasi, peta, tabel, diagram, rumus matematika dan lainnya ke dalam bentuk verbal dan sebaliknya
- b. Kemampuan menerjemahkan abstraksi ke dalam bahasa yang lebih konkret

## 2. Interpretasi

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan dengan meningkatkan kejelasan dari berbagai jenis bahan bacaan guna mendapatkan informasi yang tidak tercantum secara eksplisit dari sumber yang dirujuk.

## 3. Ekstrapolasi

Kemampuan untuk menangani kesimpulan suatu data yang sama kaitannya dengan kesimpulan langsung yang dibuat dari pernyataan eksplisit dan menyatakannya secara efektif dan juga merupakan kemampuan untuk memperkirakan atau memprediksi yang dapat berupa koesekuensi, implikasi dan akibat yang akan muncul berdasarkan motif dan pola-pola yang ada pada data.

Menurut Notoatmodjo (2005) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a) Faktor Internal

- 1) Usia, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang (Notoatmodjo, 2010).
- 2) Pengalaman, pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas (Fahmi, 2012). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)
- 3) Intelegensi bagi seseorang suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir secara abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar seseorang. Sehingga perbedaan intelegensi seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)
- 4) Minat, minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba

dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak dkk dalam Amirudin, 2018)

b) Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan, tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah (Notoatmodjo, 2010)
- 2) Pekerjaan, dengan bekerja seseorang dapat membuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan (Mubarak dkk dalam Amirudin, 2018)
- 3) Sosial budaya, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2007)
- 4) Ekonomi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang dengan tingkat ekonomi rendah akan

mengalami kendala untuk mendapatkan informasi, terutama sumber informasi yang berbayar (Fahmi dalam Amirudin, 2018)

- 5) Lingkungan, adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik maupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2008)
- 6) Sumber Informasi, sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi dalam Amirudin, 2018),

## **2.1.2 Masyarakat**

### **1. Definisi Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama.

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab dengan kata “*syaraka*” yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan “*society*” yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan.

Berikut adalah pendapat para ahli mengenai pengertian masyarakat :

- a. Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya
- b. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.
- c. Menurut M.J. Herskovits, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi
- d. Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya
- e. Menurut Soerjono, masyarakat pada umumnya memiliki unsur antara lain sebagai berikut :
  - a. Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih
  - b. Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan
  - c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat.
  - d. Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan ketertarikan satu sama lain sebagai anggota masyarakat

Pengertian-pengertian yang merupakan pendapat para ahli dapat disimpulkan dalam pengertian masyarakat yang terbagi atas dua, yaitu pengertian masyarakat yang terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi masyarakat. Dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan lain sebagainya. Dan pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama (Yulianti, 2021:21-23)

## 2. Ciri – ciri masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun cirinya yaitu :

### a. Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat

### b. Melahirkan Budaya Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku

mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

c. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif.

Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas yang hidup

d. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya.

e. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya dalam masyarakat. Ketidakeimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

3. Jenis Masyarakat

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih opsi mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari lingkungan luar sosialnya.

### **2.1.3 Jaminan Kesehatan Nasional**

1. Definisi Jaminan Kesehatan Nasional

Jaminan Kesehatan Nasional adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah (Perpres No. 82 Tahun 2018). Jaminan Kesehatan Nasional juga bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera (Direktorat Promkes Kemenkes, 2016)

2. Jenis Kepesertaan

Menurut Perpres No. 82 Tahun 2018, Kementerian Kesehatan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), jenis kepesertaan dari program tersebut, yaitu :

a. PBI APBN dan APBD (Penerima Bantuan Iuran)

Merupakan golongan peserta JKN yang menerima bantuan pembayaran iuran baik dari APBN maupun dari APBD, peserta PBI biasanya orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu, pemerintah menempatkan peserta ini pada kelas pelayanan kelas 3

b. PPU (Peserta Penerima Upah)

Merupakan peserta JKN termasuk dalam golongan pekerja yang menerima upah, yang terdiri atas :

1. Pejabat Negara
2. Pimpinan dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3. PNS
4. Prajurit
5. Anggota Polri
6. Kepala desa dan perangkat desa
7. Pegawai swasta
8. Pekerja/pegawai yang tidak disebut di atas yang menerima gaji atau upah

c. PBPU (Peserta Bukan Penerima Upah)

Merupakan kepesertaan JKN yang bersegmentasi pada pekerja mandiri atau pekerja yang tidak menerima upah, jenis kepesertaan ini biasa atau sering disebut dengan kepesertaan mandiri.

d. BP (Bukan Pekerja)

Merupakan kepesertaan JKN yang bersegmentasi pada masyarakat yang bukan pekerja, yang terdiri atas :

1. Investor
2. Pemberi Kerja
3. Penerima Pensiun
4. Veteran
5. Perintis Kemerdekaan
6. Janda, duda, atau anak yatim/piatu dari veteran atau perintis kemerdekaan.

### 3. Iuran

Menurut Perpres No. 64 Tahun 2020, jenis kelas perawatan juga mempengaruhi biaya iuran yang dibayarkan oleh peserta. Adapun jenis kelas perawatan dan juga jumlah iuran yang harus dibayarkan setiap peserta per bulan, yaitu :

- a. Iuran bagi peserta PPU sebesar 5% dari gaji atau upah, dengan ketentuan 3% dibayarkan oleh pemberi kerja dan 2% dibayarkan oleh peserta.
- b. Iuran bagi peserta PBPU
  1. Kelas Perawatan I sebesar : 150.000
  2. Kelas Perawatan II sebesar : 100.000
  3. Kelas perawatan III sebesar : 35.000 dengan subsidi 7.000

### 4. Manfaat Penjaminan

Seluruh manfaat penjaminan dari JKN sudah ditetapkan dalam peraturan presiden no. 84 tahun 2018, antara lain :

#### A. Manfaat Yang Dijamin

a. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Pelayanan rawat jalan dan rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan non-spesialistik, yang diberikan oleh puskesmas atau setara, praktik mandiri dokter, praktik mandiri dokter gigi, Klinik pratama atau yang setara termasuk FKTP milik TNI/Polri, Rumah Sakit Kelas D Pratama, Faskes penunjang yaitu apotik dan laboratorium. Berikut merupakan pelayanan yang dijamin di FKTP :

- 1) Administrasi pelayanan
- 2) Pelayanan promotif dan preventif
- 3) Pemeriksaan pengobatan dan konsultasi medis
- 4) Tindakan medis non-spesialis (operatif/non-operatif)
- 5) Obat, alat kesehatan, bahan medis habis pakai
- 6) Laboratorium tingkat pertama
- 7) Rawat inap tingkat pertama

b. Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL)

Berbeda dengan FKTP, Jika pelayanan di FKRTL yaitu memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat spesialisik ataupun non spesialisik. Dimana pelayanan akan diberikan oleh klinik utama atau yang setara, RSU milik pemerintah atau swasta, RS Khusus, Faskes Penunjang seperti apotek, optik, dan laboratorium. Berikut merupakan pelayanan yang dijamin di FKRTL :

- 1) Administrasi layanan
- 2) Pemeriksaan pengobatan dan konsultasi medis dasar (UGD)

- 3) Pemeriksaan pengobatan dan konsultasi spesialis
- 4) Tindakan medis spesialis (operatif/non-operatif)
- 5) Obat, alat kesehatan, bahan medis habis pakai
- 6) Penunjang Diagnostik Lanjutan
- 7) Rehabilitasi medis
- 8) Pelayanan darah
- 9) Pemulasaran jenazah
- 10) Pelayanan KB
- 11) Rawat inap intensif / non-intensif

c. Ambulan

Ambulan diberikan untuk pasien rujukan dari Fasilitas Kesehatan dengan kondisi tertentu yang disertai upaya menjaga kestabilan kondisi pasien untuk kepentingan keselamatan pasien.

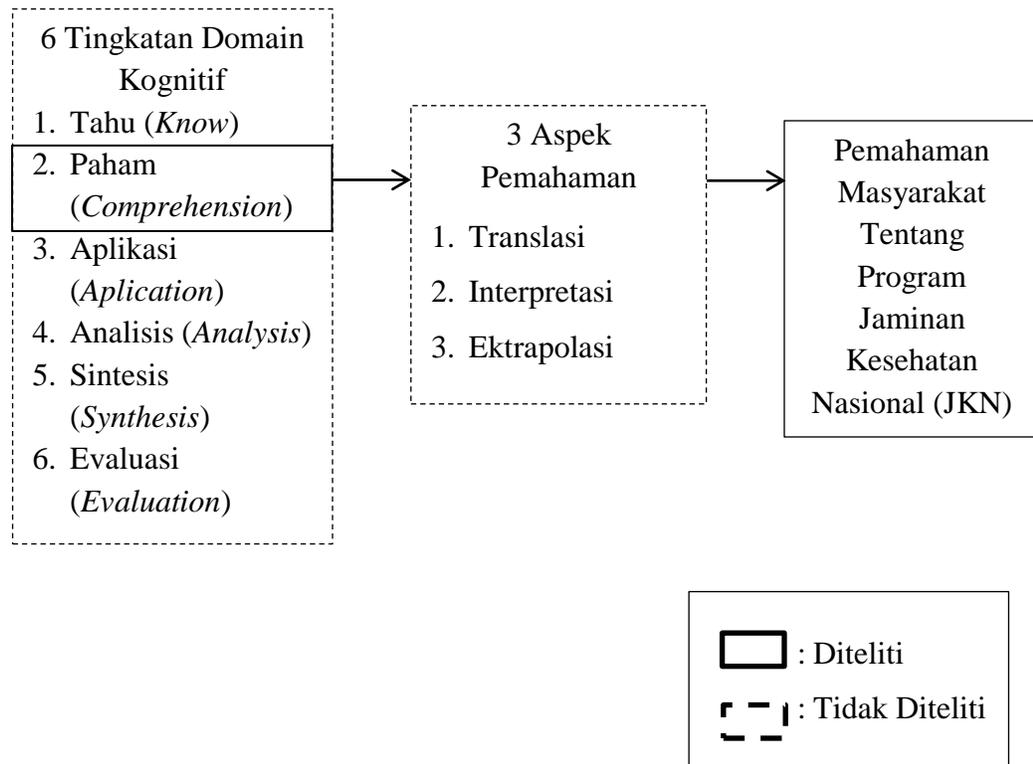
B. Manfaat Yang Tidak Dijamin

- 1) Pelayanan kesehatan yang dilakukan tanpa melalui prosedur
- 2) Pelayanan kesehatan yang dilakukan di Faskes yang tidak bekerja sama dengan BPJS Kesehatan kecuali dalam keadaan gawat darurat
- 3) Pelayanan kesehatan yang dijamin oleh Program Jaminan Kecelakaan Kerja terhadap penyakit atau cedera akibat kecelakaan kerja atau hubungan kerja
- 4) Pelayanan kesehatan yang dijamin oleh Program Jaminan Kecelakaan Lalu Lintas yang bersifat wajib sampai nilai yang ditanggung oleh Program Jaminan Kecelakaan Lalu Lintas

- 5) Pelayanan kesehatan yang dilakukan di luar negeri
- 6) Pelayanan kesehatan untuk tujuan estetik
- 7) Pelayanan untuk mengatasi infertilitas
- 8) Pelayanan meratakan gigi
- 9) Gangguan kesehatan atau penyakit akibat ketergantungan obat dan/atau alkohol
- 10) Gangguan kesehatan akibat sengaja menyakiti diri sendiri atau akibat melakukan hobi yang membahayakan diri sendiri.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu penelitian. Konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variabel – variable yang akan diamati melalui penelitian (Notoatmodjo, 2010).



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber : Teori Benjamin S. Bloom (1956)

### 2.3 Penjelasan Kerangka Konsep

Pada kerangka diatas dijelaskan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan dalam memahami suatu hal. Dimana kepahaman seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang diterima dalam hal tersebut, sementara tingkat pengetahuan dapat berupa cara seseorang dalam berpendapat, memperluas, menyimpulkan dan bahkan mengklasifikasi dengan aspek pemahaman yang menjelaskan terkait didalam pemahaman itu sendiri. Aspek

pemahaman mencakup indikator kemampuan seperti menerjemahkan, menafsirkan dan menarik kesimpulan, hal tersebut bisa saja menjadi patokan dalam penilaian tingkat pemahaman masyarakat.